



EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR (PPLP) PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Didik Assalam [✉], Sulaiman, Taufiq Hidayah

Prodi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus
2015

Keywords:

*Evaluation of Program,
Pencak silat*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi *Context, Input, Process* dan *product* pada pembinaan prestasi pencak silat PPLP Kalimantan Timur. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model CIPP menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengurus, pelatih, atlet dan orang tua atlet pencak silat PPLP Kalimantan Timur. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) konteks pembinaan prestasi pencak silat memiliki visi misi dan tujuan pembinaan yang baik karena PPLP sebagai wadah pembinaan olahraga pelajar dibidang akademik dan menciptakan atlet pelajar yang dapat berprestasi di level nasional. 2) *input* perekrutan pelatih masih dalam kategori cukup karena tidak mengacu pada buku pedoman dari Kemenegpora serta perekrutan atlet sudah baik berdasarkan kriteria dari Dispora. Sarana dan prasarana sangat lengkap, 3) *Process* keterlaksanaan program latihan masih cukup karena implementasi pelaksanaan latihan belum sesuai dengan program yang telah dibuat, pendanaan, kesejahteraan, konsumsi, transportasi di PPLP sepenuhnya dibiayai APBN. 4) *product*, Prestasi pencak silat PPLP dalam kategori kurang karena mengalami penurunan dan belum mampu mencapai target yang ditentukan.

Abstract

This study aimed to evaluate Context, Input, Process and product on achievement coaching pencak silat PPLP East Kalimantan. This study is the evaluation of the CIPP model of using a qualitative approach. The subjects of this study is the Board, Coaches, Athletes and Parents athletes PPLP East Kalimantan. The data obtained were analyzed qualitatively with the following steps: 1) data reduction, 2) the presentation of the data, and 3) conclusion. These results indicate that 1) the context of coaching accomplishments pencak silat has the vision, mission and objectives of good coaching because PPLP as container sports coaching students in academic and creating student athletes who can excel at the national level. 2) Input the recruitment of coaches still in the category enough because it does not refer to the handbook of Kemenegpora and recruitment has been good athlete based on criteria from the Dispora. Very complete facilities and infrastructure, 3) Process adherence to exercise programs is still sufficient for the implementation of the exercise is not in accordance with the program that has been created, funding, welfare, consumption, transport in PPLP fully financed state budget. 4) product, Achievement PPLP has decreased and has been unable to achieve the specified targets.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pencak Silat telah menjadi cabang olahraga yang dikenal luas dalam tataran regional (ASEAN dan Asia) bahkan sudah berkembang pada tataran dunia internasional. Dalam kejuaraan dunia pencak silat, peserta tidak lagi hanya berasal dari kawasan Asia, tetapi juga utusan dan wakil dari negara di setiap benua. Hal ini menandakan bahwa pencak silat telah memberikan warna tersendiri dalam perkembangan secara global, seiring dengan perkembangan pencak silat yang berakar dari budaya Indonesia. Johansyah Lubis (2004)

Peningkatan prestasi olahraga pencak silat perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin. Hal ini dilakukan melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan, dan pelatihan olahraga prestasi. Pendekatan yang digunakan didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mendukung keberhasilan pendekatan ini perlu dilakukan peningkatan kualitas lembaga dan organisasi keolahragaan baik ditingkat pusat maupun tingkat daerah. Sebuah prestasi olahraga hanya dapat dicapai melalui proses yang panjang, pengembangannya harus dilakukan melalui proses pembinaan olahraga. Agar pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan sebaik-baiknya diperlukan komponen-komponen penting dan komponen didalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: 1) tujuan, 2) manajemen, 3) faktor ketenagaan, 4) atlet, 5) sarana dan prasarana, 6) struktur dan isi program, 7) sumber belajar, 8) metodologi, 9) evaluasi dan penelitian, serta 10) dana (Harsuki, 2003). Secara konseptual, komponen-komponen tersebut sangat penting bagi proses pembinaan olahraga berskala nasional atau mikro level klub maupun internasional.

Pembinaan olahraga prestasi Pencak Silat tidak bisa dengan cara instan apalagi

tidak ada manajemen asal jalan akan tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistemik dan mendukung (*sustainable*). Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang *observable* dan *measurable*, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan *scientific approach* mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan, lihat dari kacamata kesisteman bahwa kualitas hasil (*out put*) ditentukan oleh masukan (*input*) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. Prestasi yang selama ini di dapatkan merupakan konsekuensi nyata dari sub-sistem yang kurang optimal yaitu *input* dan proses (Toho Cholik 2007). Proses pembinaan Pencak Silat di Indonesia keberadaan klub (Perkumpulan Pembinaan Olahraga) adalah sangat penting untuk menggali serta menjadi wadah generasi muda dalam mengembangkan bakat yang dimiliki. Karena klub merupakan pusat pembinaan dan pusat pembangkit kemajuan prestasi olahraga di Kalimantan timur untuk itu pemerintah berupaya memberikan tempat pembinaan yang di kelola dan di awasi langsung oleh pemerintah. Di Kalimantan Timur terdapat dua Klub olahraga yang di kelola langsung oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi yaitu Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) dan Sekolah Khusus Olahraga Internasional (SKOI).

PPLP Kalimantan Timur yang awal terbentuknya pada tahun 1999 di kelola oleh Dinas Pendidikan Provinsi, tetapi pada tahun 2008 kepengurusan PPLP di kelola Dispora Provinsi Kalimantan timur. PPLP terdapat 4 cabang olahraga yaitu: Gulat, Atletik, Tenis Meja dan Pencak Silat, Namun pada tahun 2005 Cabang tenis meja digantikan oleh cabang panahan seiring dengan tidak pernah berprestasi. Dari beberapa cabang olahraga di PPLP cabang olahraga pencak silat merupakan cabang olahraga yang mengalami penurunan prestasi dari tahun ke tahunnya, karena dalam 13 tahun

usianya cabang olahraga pencak silat PPLP Kaltim hanya mampu meraih prestasi juara umum III di kejurnas antar PPLP pada tahun 2003 di Banten, kemudian Cabang pencak silat hanya mampu meraih mendali dan tidak mampu meraih posisi juara umum, bahkan pada event tahunan kejurnas antar PPLP tahun 2012 di Kalimantan Selatan hanya meraih 1 perunggu dari 11 orang atlet, serta pada tahun 2013 saat Kalimantan Timur menjadi tuan rumah kejurnas tahunan antar PPLP Se-Indonesia Pencak Silat PPLP Kalimantan Timur hanya meraih 1 perak dan 2 mendali Perunggu yang seharusnya Pencak Silat di PPLP Kalimantan Timur Menargetkan Juara Umum dengan target meraih 2 Medali emas dan pada tahun 2014 lalu pada event kejurnas antar PPLP di Jateng hanya mampu meraih 1 perak dan 1 mendali perunggu dari 9 atlet yang diturunkan dari target 1 mendali emas.

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas sebagai berikut: 1). bagaimana *context* Pencak silat, yang meliputi latar belakang program, tujuan program pembinaan prestasi olahraga Pencak silat PPLP Kalimantan Timur? 2) bagaimana kualitas *input* Pencak silat, yang meliputi, sumber daya manusia dan sarana dan prasaran pelaksanaan proses pembinaan prestasi Pencak silat PPLP Kalimantan Timur?, 3) bagaimanakah kualitas *process* Pencak silat, yang meliputi pelaksanaan program latihan, proses penerimaan pelatih dan atlet, konsumsi, koordinasi, kesejahteraan, transportasi, dan koordinasi penunjang pembinaan prestasi Pencak silat PPLP Kalimantan Timur?, 4) bagaimanakah kualitas *product* Pencak silat yang meliputi hasil dari pembinaan di PPLP Kalimantan Timur?. Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, adalah sebagai berikut: 1) untuk mengetahui *context* program pembinaan prestasi olahraga pencak silat, yang meliputi latar belakang program, tujuan

program pembinaan prestasi olahraga Pencak silat PPLP Kalimantan timur, 2) untuk mengetahui *input* program pembinaan pencak silat yang meliputi dukungan pemerintah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan pembiayaan pelaksanaan proses pembinaan prestasi Pencak silat PPLP Kalimantan timur, 3) untuk mengetahui *process* program pembinaan prestasi pencak silat yang meliputi pelaksanaan program latihan, proses penerimaan pelatih dan atlet, konsumsi, koordinasi, kesejahteraan, transportasi, dan koordinasi penunjang pembinaan prestasi Pencak silat PPLP Kalimantan timur, 4) untuk mengetahui *product* yang meliputi hasil pembinaan prestasi Pencak silat PPLP Kalimantan timur. Dalam penelitian ini yang dipakai untuk mengevaluasi program dari berbagai model tersebut adalah model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*). Dari berbagai macam model-model evaluasi, salah satu model yang Paling tepat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan di atas terkait evaluasi pembinaan prestasi pencak silat di PPLP Kalimantan Timur adalah model CIPP (*context, input, proses, product*). Karena evaluasi model CIPP ini dapat diterapkan dalam berbagai bidang dan evaluasi dan model evaluasi CIPP sebagai kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi formatif dan sumatif proyek, Program, pribadi, produk, lembaga, dan system (Stufflebeam's 2003). Iqbal Hasan (2002) penelitian evaluasi mencoba mencari jawaban, sampai seberapa jauh tujuan yang digariskan pada awal program tercapai atau mempunyai tanda-tanda akan tercapai. Penelitian evaluasi diperlukan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik program, hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki program, Nana Syaodih, (2006)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi program ini adalah *CIPP Model* (Daniel Stufflebeam's) ditinjau dari tahapan-tahapan *context*, *input*, *process* dan *product*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari program Pembinaan Pencak Silat Di PPLP Kalimantan Timur. dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Memperoleh data primer dalam penelitian ini, digunakan alat pengumpul data berupa observasi, wawancara, sedangkan dokumentasi berupa arsip yang ada digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder (Arikunto, 2010). Instrumen-instrumen inilah yang digunakan untuk memperoleh data tentang program pembinaan prestasi pencak silat PPLP kaltim.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari PPLP kaltim yang meliputi 1). *Place* (Tempat latihan, sarana dan prasarana, kegiatan selama latihan), 2). *Person* (Pengurus, pelatih, atlet, masyarakat, dan tenaga penunjang), 3). *Paper* (Dokumen tentang atlet pencak silat PPLP, dokumen atlet, pelatih, majalah, buku dan lain-lain). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, artinya menganalisis hasil temuan di lapangan pembinaan prestasi pencak silat PPLP Kalimantan Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tahap *context* pada PPLP Kalimantan Timur meliputi latar belakang pembinaan, visi misi dan tujuan pembinaan pencapaiannya sudah baik karena dispora sebagai pengelola memiliki visi misi yang sangat

baik dan tujuan pembinaan yang jelas mengacu pada buku pedoman pengelolaan PPLP dari Kemenpora.

Hasil analisis tahap *input* PPLP Kaltim perekrutannya cukup baik karena proses perekrutan pelatih berdasarkan penunjukan langsung dan asisten pelatih belum memiliki sertifikat kepelatihan, serta proses perekrutannya tidak berpedoman pada buku pengelolaan PPLP dari kemenegpora. Perekrutan atlet baik karena penjarangan atlet dari berbagai even yang dilaksanakan di Kalimantan Timur dan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh dispora. Sarana dan prasarana penunjang latihan sudah baik.

Hasil analisis tahap *process* PPLP Kalimantan Timur meliputi program latihan sudah disusun dengan baik namun implementasi pelaksanaannya tidak berpedoman pada program latihan yang telah dibuat. Aspek pendanaan, kesejahteraan, konsumsi, transportasi, koordinasi sudah baik karena seluruhnya mendapat anggaran dari pemerintah pusat dan di kelola dengan baik

Hasil analisis tahap *product* di PPLP Kalimantan Timur dalam 3 tahun terakhir belum mencapai target yang telah ditentukan dalam setiap even kejurnas setiap tahunnya

Hasil evaluasi *context* meliputi beberapa hal antara lain latar belakang yang mendasari pembinaan pencak silat di PPLP Kalimantan Timur antara lain visi, misi dan tugas tanggung jawab pengurus PPLP Kalimantan Timur terhadap pembinaan prestasi pencak silat di PPLP Kalimantan Timur. Visi yang menjadi dasar dari pembinaan yang dilakukan PPLP Kalimantan Timur adalah menjadikan PPLP untuk wadah membina dan menjadikan atlet yang mampu berprestasi baik di bidang olahraga maupun akademik. Misi dari PPLP Kalimantan Timur adalah memasyarakatkan olahraga ilmu beladiri pencak silat yang ada di Kalimantan Timur dan untuk mengembangkan kemampuan atlet-atlet pelajar untuk mencapai prestasi tertinggi baik secara akademis maupun persaingan dibidang olahraga ke tingkat nasional maupun internasional serta mencetak atlet-atlet yang berkarakter melalui pendidikan

disekolah. Pembinaan PPLP yang baik harus juga melibatkan pembinaan klub-klub atau perguruan yang ada di daerah maupun sekolah yang ada di Kalimantan Timur, karena melalui pembibitan awal yang dilakukan pada perguruan maupun sekolah serta peran serta Pengcab dalam melaksanakan kejuaraan untuk tingkat pelajar akan lebih mudah dalam pencarian atlet-atlet berprestasi. Perguruan-perguruan yang ada bawah naungungan IPSI di daerah mempunyai andil dalam membina calon pencak silat pelajar dan peran serta IPSI di daerah yang selalu menggelar kejuaraan anatar cabang atau perguruan sangat membantu dalam pencarian bibit-bibit atlet muda di Kalimantan Timur.

Hasil evaluasi tahap *input* terdapat 3 aspek yaitu rekrutan pelatih, atlet dan sarana dan prasarana. Keberhasilan suatu olahraga pencak silat tidak lepas dari peran pelatih yang ada. Sangat penting untuk memiliki pelatih yang memiliki kemampuan yang baik secara teknis maupun non-teknis. Hal ini penting mengingat fungsi dan peran seorang pelatih tidak hanya berhubungan dengan hal teknis tetapi juga harus memahami sisi non-teknis dari para atletnya sebagai acuan dalam pengembangan mental yang lebih matang bagi atlet. Masalah yang ada dalam perekrutan pelatih ini adalah pengurus PPLP merekrut pelatih tanpa berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan dari PUSAT melalui buku pedoman yang diterbitkan Kemenpora karena asisten pelatih belum memiliki sertifikat kepelatihan baik itu sertifikat pelatih daerah hanya berdasarkan bahwa asisten pelatih harus mantan atlet. Proses perekrutan atlet di PPLP ini tidak terdapat masalah karena perekrutannya berdasarkan pedoman dan syarat yang telah ditetapkan dari pusat, proses perekrutannya juga sangat baik karena melibatkan banyak pihak dalam hal kerja sama untuk mendapatkan bibit-bibit atlet muda untuk dibina di PPLP agar dapat meningkatkan prestasinya ke jenjang yang lebih tinggi baik itu nasional maupun internasional. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan prestasi olahraga. Saat ini sarana dan prasarana berupa tempat latihan yang dimiliki oleh pencak silat PPLP

Kalimantan Timur milik pemerintah, Pengprov IPSI dan ada juga milik sendiri, sarana seperti matras dan gedung latihan yang digunakan dengan kondisi yang baik akan tetapi sarana pendukung latihan seperti pecing, samsak, *body protector* lengkap dan berstandart tetapi kondisinya baik dan ada sebagian yang rusak namun masih digunakan, walaupun memiliki tempat latihan sendiri namun keberadaan tempat latihan dengan asrama atlet PPLP sangat jauh. Masalah kelayakan sarana dan prasarana cukup baik karena kelengkapan sarana memadai namun sebagian sarana penunjang latihan kondisinya rusak yang seharusnya tidak dapat digunakan lagi tetapi masih dipergunakan.

Hasil evaluasi tahap *process* PPLP Kalimantan Timur, program latihan sudah dibuat dengan baik namun implementasi pelaksanaannya tidak berpedoman pada program latihan yang telah dibuat, sehingga tujuan dari latihan itu tidak tercapai. Aspek pendanaan, kesejahteraan, konsumsi, transportasi dan kordinasi sudah baik karena seluruhnya dibiayai oleh pusat melalui APBN dan di kelola dengan baik. Evaluasi tahap *product* pencak silat PPLP Kalimantan Timur, terdapat satu aspek yang dievaluasi peneliti yaitu keberhasilan (prestasi) program pembinaan prestasi tim pencak silat PPLP Kalimantan Timur. Secara umum bahwa prestasi yang dicapai oleh PPLP khususnya 3 tahun terakhir kejurnas pencak silat se-indonesia pada tahun 2012, 2013, 2014 belum memenuhi target yang ditentukan dari pengurus PPLP.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan tentang evaluasi program pembinaan prestasi di pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar (PPLP) Kalimantan Timur dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Pencak silat PPLP Kaltim memiliki visi misi dan

tujuan pembinaan yang jelas dan baik karena dijadikan sebuah pedoman untuk pembinaan atau wadah atlet mengembangkan kemampuan pencak silat yang dapat berprestasi di ajang nasional maupun internasional, 2) Perekrutan pelatih PPLP kaltim masih dalam kategori yang cukup dikarenakan proses perekrutan melalui penunjukan langsung dan tidak mengacu pada buku pedoman pengelolaan PPLP dari Kemegpora, perekrutan atlet sudah baik karena ada kriteria yang telah ditentukan serta sarana prasarana penunjang latihan pencak silat dalam kategori yang baik, 3) Program latihan sudah tersusun dengan baik tetapi implementasi pelaksanaannya masih kurang di lapangan karena proses latihan tidak sesuai dengan program latihan yang telah dibuat. Aspek pendanaan, kesejahteraan, konsumsi dan koordinasi sudah berjalan dengan baik, 4) Pencapaian Hasil dalam pembinaan pencak silat PPLP kaltim mengalami penurunan prestasi dalam 3 tahun terakhir, terlihat dari tidak tercapainya target dari setiap kejurnas antar PPLP setiap tahunnya, 5) Program pembinaan prestasi pencak silat PPLP

kaltim secara umum masih dalam kategori yang cukup baik, karena memiliki visi misi dan tujuan pembinaan yang jelas dan aspek penunjang peningkatan prestasi atlet tersedia dan dikelola dengan baik, tetapi pada aspek perekrutan pelatih dan pelaksanaan program latihan implementasinya belum terlaksana dengan baik sehingga tujuan dari latihan tidak tercapai dan mempengaruhi pencapaian prestasi dalam setiap kejurnas antar PPLP setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini* Kajian Para Pakar. Jakarta: Koni
- Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Lubis, Johansyah. 2004. *Panduan Praktis Belajar Pencak Silat*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana, Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta
- Toho Cholikh, Mutohir, Ali Maksum. 2007. *Sport Development Index*. Jakarta. PT Indeks.